BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang bercirikan negara kepulauan dan dihuni oleh berbagai suku bangsa dengan keunikan budayanya masing-masing, merupakan suatu keunggulan tersendiri. Setiap suku bangsa mempertahankan lokalnya masing-masing, sesuai dengan budaya, adat istiadat. Masyarakat masih memanfaatkan pengobatan tradisional karena adanya keyakinan terhadap pengetahuan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Kepercayaan ini mendorong penggunaan bahan-bahan alami sebagai obat, maupun memanfaatkan bantuan dari individu tertentu yang dianggap memiliki kemampuan menyembuhkan penyakit (Saranani *et al*., 2021).

Obat tradisional merupakan suatu bahan tunggal atau campuran yang berasal dari sumber alami, seperti tumbuhan, hewan, mineral, maupun hasil olahan galenik, yang telah digunakan secara turun-temurun dalam masyarakat untuk tujuan pengobatan. Penggunaannya berlangsung secara konsisten dan mengikuti kaidah atau norma yang berlaku di lingkungan budaya setempat. (Anggraini & Bunda, 2021). Pengobatan tradisional merupakan hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan kepraktisan. Pengobatan tradisional digunakan untuk meningkatkan kesehatan setiap orang dengan memeriksa, mendiagnosis, dan mengobati penyakit fisik dan mental (Wahyuni, 2021).

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata (*ethno*) etnis dan (*medicine*) obat. Etnomedisin merupakan praktik pengobatan tradisional yang tidak berasal dari pengobatan modern. Etnomedisin tumbuh dan berkembang dari pengetahuan masing-masing suku untuk memahami penyakit dan makna

kesehatan. Pemahaman penyakit atau teori mengenai penyakit tentu saja berbeda-beda untuk setiap suku. Pengalaman budaya dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap suku berbeda-beda terutama dalam hal pengetahuan mereka tentang penyakit, terutama tentang bagaimana penyakit tersebut dapat disembuhkan (Syarifuddin *et al*., 2022). Pengolahan obat tradisional didasarkan pada resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan setempat (Suryani *et al*., 2024).

Tujuan etnomedisin untuk menginventarisasi jenis tanaman obat dan pemanfaatannya oleh kelompok etnis tertentu. Pemanfaatan tumbuhan oleh suatu suku bangsa mempunyai ciri khas tersendiri, sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakatnya, oleh karena itu terdapat keanekaragaman tumbuhan dan cara pemanfaatannya yang berbeda-beda antar suku, karena masing-masing mempunyai keanekaragaman hayati, kondisi sosial dan budaya yang berbeda (Saputri *et al*., 2022).

Suku Lembak, juga dikenal sebagai orang Linggau adalah suku yang tinggal di daerah Provinsi Bengkulu dan sebagian Provinsi Sumatera Selatan. Mereka tinggal di Kota Bengkulu, Kabupaten Sumatera Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Kepahiang. Beberapa literatur menyatakan bahwa suku Lembak adalah bagian dari suku Melayu berdasarkan jenisnya. Budaya, bahasa, dan kebiasaan orang Lembak tidak jauh berbeda dengan masyarakat Melayu secara keseluruhan (Wikipedia, 2023).

Hasill penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani (2013) berdasarkan kajian penduduk Lembak Delapan di Kabupaten Bengkulu Tengah

menemukan bahwa terdapat 49 jenis penyakit yang dapat diobati dengan ramuan dari 30 jenis obat yang berbeda. Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat dapat dilakukan secara tunggal maupun ramuan. Pengobatan tradisional, seperti Lembak Delapan, tetap melestarikan pengetahuan dan ketrampilannya yang dihasilkan secara turun-temurun. Akan tetapi, masyarakat bahtra kurang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan; terbukti bahwa masyarakat bahtra memperoleh pengetahuan dan pemahaman tidak hanya dari hasil turun-temurun tetapi juga dari pengalaman belajar melalui kursus-kursus yang diselenggarakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai etnomedik pada Suku Lembak Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Etnomedisin Suku Lembak di Kabupaten Bengkulu Tengah

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya Gambaran Etnomedisin Suku Lembak di Kabupaten Bengkulu Tengah

2. Tujuan khusus

a. Diketahuinya karakteristik informan meliputi (umur,pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin)

b. Diketahuinya jenis bahan alam yang digunakan sebagai obat suku lembak di Kabupaten Bengkulu Tengah

c. Diketahuinya bagian bahan alam yang digunakan sebagai obat Suku Lembak Kabupaten Bengkulu Tengah
d. Diketahuinya cara pengolahan dan penggunaan bahan alam untuk pengobatan suku Lembak di Bengkulu Tengah.
e. Diketahuinya jenis-jenis penyakit yang dialami di suku lembak di Bengkulu Tengah

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti mengenai Etnomedisin Suku Lembak Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi pengetahuan dan referensi pembelajaran tentang Gambaran Etnomedisin Suku Lembak di Kabupaten Bengkulu Tengah

3. Bagi masyarakat

a. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang etnomedisin
b. ebagai informasi untuk membantu masyarakat umum lebih memahami dan mendukung budaya Indonesia dalam konteks pengobatan tradisional yang bermanfaat.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Gambaran Etnomedisin suku Lembak di Kabupaten Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Lokasi dan Waktu penelitian	Jenis penelitian	Variabel penelitian
1.	Etnomedisin Tumbuhan Obat di Desan Matabu Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur	Argo Widianto , Kunti Nastiti, Iwan Yuwidndry	di Desa Matabu Kecamatan Tamiang-Layang Kabupaten Barito Timur	kualitatif bersifat deskriftif dan Teknik purposive sampling	Etnomedisin Tumbuhan Obat
2.	Studi Etnomedisin Pada Masyarakat Di Kampung Demi, Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Fitra Romadhonsyah, Putrilia Dyah Puspitasari, Shubhi Mahmashony Harimurti, Arde Toga Nugraha	Di kampung Demi Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Penelitian Observasional	Studi Etnomedisin
3.	Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu	Muhammad Adeng Fadila, Nunik Sri Ariyanti, Eko Baroto Walujo	Desa Air Teras Kecamatan Talo, Desa Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil, Desa Dusun Baru Kecamatan Seluma dan Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja	Wawancara	Etnomedisin Tetumbuhan obat Tradisional
4.	Kajian Etnomedisin Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Desa Terpilih Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	Nufikha Falyauma, Alfian Syarifuddin, Imron Wahyu Hidayat	di Desa Krincing, Desa Donorejo, Desa Modyocondro, Desa Pirikan, dan Desa Purwosari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	kualitatif bersifat deskriptif teknik snowball sampling	Etnomedisin Dan Pemanfaatan Tanaman Obat
5.	Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe N suli Kecamatan Kabangka KabupatenMuna Sulawesi Tenggara	Henny Kasmawati, Sunandar Ihsan, Rani Suprianti	di Desa Oe Nsuli, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna	deskriptif observasional yang menggunakan metode kualitatif teknik purpossive sampling	Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional